

EJAAN DALAM KARYA ILMIAH

Bahasa Indonesia telah mempunyai kaidah penulisan (ejaan) yang telah dibakukan, yaitu Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau lebih dikenal dengan istilah EYD. Kaidah ejaan tersebut tertuang dalam buku: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Dalam EYD dibahas secara lengkap tentang (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) pemakaian tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan. EYD tersebut telah mengalami beberapa kali penyempurnaan, yang terakhir pada tahun 2009 (Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 46 Tahun 2009).

Ada beberapa kesalahan penulisan ejaan yang sering dilakukan oleh penulis karya ilmiah. Di antaranya: penulisan huruf kapital, penulisan kata dan partikel, pemakaian tanda baca (titik, titik dua, dan koma). Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian agar terhindar dari kesalahan-kesalahan tersebut.

1. Pemakaian Huruf Kapital

- a. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.

Contoh:

Dia baru saja diangkat menjadi camat. Pada tahun ini dia pergi naik *haji*.

- b. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu.

Contoh:

Berapa orang dekan yang hadir dalam rapat itu?
Devisi itu dipimpin oleh seorang *mayor jenderal*.

- c. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Contoh:

mesin *diesel*
10 *volt*
5 *ampere*

- d. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjelas nama jenis.

Contoh:

nangka *belanda*, kunci *inggris*, petai *cina*, pisang *ambon*.

- e. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi.

Contoh:

beberapa *badan hukum*

kerja sama antara *pemerintah* dan *rakyat* menjadi sebuah *republik* menurut *undang-undang* yang berlaku

- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, *pada*, *untuk*, *bagi*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Contoh:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Bacalah majalah *Bahasa dan Sastra*.

Dia adalah agen surat kabar *Sinar Pembangunan*.

Ia menyelesaikan makalah "*Asas-Asas Hukum Perdata*".

2. Penulisan Kata

- a. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.

Contoh: *dilipatgandakan*, *menggarisbawahi*, *menyebarkanluaskan*,
penghancurleburan, *pertanggungjawaban*.

- b. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Contoh:

<i>Adipati</i>	<i>dwiwarna</i>	<i>paripurna</i>
<i>Aerodinamika</i>	<i>ekawarna</i>	<i>poligami</i>
<i>Antarkota</i>	<i>ekstrakurikuler</i>	<i>pramuniaga</i>
<i>Antibiotic</i>	<i>infrastruktur</i>	<i>prasangka</i>
<i>Anumerta</i>	<i>inkonvensional</i>	<i>puanawirawan</i>
<i>Audiogram</i>	<i>kosponsor</i>	<i>saptakrida</i>
<i>Awahama</i>	<i>mahasiswa</i>	<i>semiprofesional</i>
<i>Bikarbonat</i>	<i>mancanegara</i>	<i>subseksi</i>
<i>Biokimia</i>	<i>monoteisme</i>	<i>swadaya</i>
<i>Caturtunggal</i>	<i>multilateral</i>	<i>telepon</i>
<i>Dasawarsa</i>	<i>narapidana</i>	<i>transmigrasi</i>
<i>Dekameter</i>	<i>nonkolaborasi</i>	<i>tritunggal</i>
<i>Demoralisasi</i>	<i>pascasarjana</i>	<i>Ultramodern</i>

- c. Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya huruf kapital, tanda hubung (-) digunakan di antara kedua unsur itu.

Contoh: *non-Indonesia*

pan-Afrikanisme

pro-Barat

- d. Jika kata *maha* sebagai unsur gabungan merujuk kepada Tuhan yang diikuti oleh kata berimbuhan, gabungan itu ditulis terpisah dan unsur-unsurnya dimulai dengan huruf kapital.

Contoh:

Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang *Maha Pengasih*. Kita berdoa kepada Tuhan Yang *Maha Pengampun*.

- e. Jika kata *maha*, sebagai unsur gabungan, merujuk kepada Tuhan dan diikuti oleh kata dasar, kecuali kata *esa*, gabungan itu ditulis serangkai.

Contoh:

Tuhan Yang *Mahakuasa* menentukan arah hidup kita. Mudah-mudahan Tuhan Yang *Maha Esa* melindungi kita.

- f. Penulis gabungan kata

(1) Unsur-unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk ditulis terpisah.

Contoh:

duta besar	model linear
kambing hitam	orang tua
simpang empat	persegi panjang
mata pelajaran	rumah sakit umum
meja tulis	kereta api cepat luar biasa

(2) Gabungan kata yang dirasakan sudah padu benar ditulis serangkai.

Contoh:

acapkali	darmasiswa	puspawarna
adakalanya	darmawisata	radioaktif
akhirulkalam	dukacita	saptamarga
alhamdulillah	halalbihalal	saputangan
apalagi	hulubalang	saripati
astagfirullah	kacamata	sebagaimana
bagaimana	kasatmata	sediakala
barangkali	kepada	segitiga
beasiswa	kilometer	sekalipun
belasungkawa	manakala	sukacita
bilamana	manasuka	sukarela sukaria
bismillah	matahari	syahbandar
bumiputra	padahal	waralaba
daripada	peribahasa	wiraswasta
darmabakti	perilaku	

- g. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Contoh:

Apa *pun* permasalahannya, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

Hendak pulang tengah malam *pun* sudah ada kendaraan.

Jangankan dua kali, satu kali *pun* engkau belum pernah datang ke rumahku.

Catatan:

Partikel *pun* pada gabungan yang lazim dianggap padu ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh:

Adapun sebab-sebabnya belum diketahui.

Bagaimanapun juga, tugas itu akan diselesaikannya.

Baik laki-laki *maupun* perempuan ikut berdemonstrasi.

- h. Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Contoh:

Mereka masuk ke dalam ruang satu *per* satu.

Harga kain itu Rp50.000,00 *per* helai.

Pegawai negeri mendapat kenaikan gaji *per* 1 Januari.

- i. Penulisan Singkatan

- 1) Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik.

Contoh:

jml.	jumlah
kpd.	kepada
tgl.	tanggal
hlm.	halaman
yg.	yang
No.	nomor

- 2) Singkatan gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
dst.	dan seterusnya
sda.	sama dengan atas
ybs.	yang bersangkutan
Yth.	Yang terhormat

- 3) Singkatan gabungan kata yang terdiri atas dua huruf (lazim digunakan dalam surat- menyurat) masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Contoh:

a.n.	atas nama
d.a.	dengan alamat
u.b.	untuk beliau
u.p.	untuk perhatian

- 4) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda dengan titik.

Contoh:

Cu	kuprum
cm	sentimeter
kg	kilogram
kVA	kilovolt-ampere
l	liter
Rp	rupiah
TNT	<i>trinitrotoluene</i>

j. Penulisan Angka Bilangan

- 1) Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan.

Contoh:

Mereka menonton drama itu sampai *tiga* kali.
Koleksi perpustakaan itu mencapai *dua juta* buku.
Di antara *72* anggota yang hadir *52* orang setuju, *15* orang tidak setuju, dan *5* orang tidak memberikan suara.

- 2) Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat.

Contoh:

Lima puluh siswa kelas 6 lulus ujian.
Panitia mengundang 250 orang peserta.

Bukan:

250 orang peserta diundang Panitia dalam seminar itu.

- 3) Angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.

Contoh:

Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman *550 miliar* rupiah.

Dia mendapatkan bantuan Rp250 juta rupiah untuk mengembangkan usahanya. Proyek pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya Rp10 triliun.

3. Pemakaian Tanda Baca

- a. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

Contoh:

pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)

Catatan:

Penulisan waktu dengan angka dapat mengikuti salah satu cara berikut.

- (1) Penulisan waktu dengan angka dalam sistem 12 dapat dilengkapi dengan keterangan *pagi*, *siang*, *sore*, atau *malam*.

Contoh:

pukul 9.00 *pagi*
 pukul 11.00 *siang*
 pukul 5.00 *sore*
 pukul 8.00 *malam*

- (2) Penulisan waktu dengan angka dalam sistem 24 tidak memerlukan keterangan pagi, siang, atau malam.

Contoh:

pukul 00.45
 pukul 07.30
 pukul 11.00
 pukul 17.00
 pukul 22.00

- b. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Contoh:

1.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)
 0.20.30 jam (20 menit, 30 detik)
 0.0.30 jam (30 detik)

- c. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit.

Contoh:

Siregar, Merari. 1920. *Azab dan Sengsara*. Weltevreden: Balai Poestaka.

Catatan:

Urutan informasi mengenai daftar pustaka tergantung pada lembaga yang bersangkutan.

- d. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Contoh:

Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

Siswa yang lulus masuk perguruan tinggi negeri 12.000 orang.

Penduduk Jakarta lebih dari 11.000.000 orang.

Catatan:

- (1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Contoh:

Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Lihat halaman 2345 dan seterusnya.

Nomor gironya 5645678.

- (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

Contoh:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan Nasional Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945) *Salah Asuhan*

- (3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) nama dan alamat penerima surat, (b) nama dan alamat pengirim surat, dan (c) di belakang tanggal surat.

Contoh:

Yth. Kepala Kantor Penempatan Tenaga

Jalan Cikini 71

Jakarta

Adinda
 Jalan Diponegoro 82
 Jakarta

7 Oktober 2013

- e. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*.

Contoh:

Anak itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.

Catatan:

Ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun begitu*, tidak dipakai pada awal paragraf.

- f. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat.

Contoh:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, *ya*, jalannya licin.

Mas, kapan pulang?

- g. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Contoh:

B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A.

Bambang Irawan, S.H.

Siti Aminah, S.E., M.M.

Catatan:

Bandingkan *Siti Khadijah, M.A.* dengan *Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung)*.

- h. Tanda koma dipakai di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Contoh:

12,5 m

27,3 kg

Rp500,50

Rp750,00

Sumber:

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Latihan:

Tulis kembali kalimat-kalimat berikut dengan ejaan dan tanda baca yang benar!

1. pembahasan harus jelas dan ada keterkaitan antar kalimat dalam setiap paragrafnya.
2. pasca gempa banyak warga masyarakat yang menjadi tuna wisma
3. skripsi saya berjudul peningkatan ketrampilan menulis karangan argumentatif siswa kelas VIII SMP negeri 1 depok sleman yogyakarta
4. quran injil dan weda adalah kitab suci agama islam kristen dan hindu
5. bimbinglah hambamu ya tuhan ke jalan yang engkau beri rahmat
6. presiden susilo bambang yudoyono mengundang seluruh gubernur di indonesia termasuk gubernur jawa timur
7. pegunungan jayawijaya, kali brantas, teluk jakarta, ngarai sianok, dan danau toba adalah sebagian kecil nama-nama geografi yang terdapat di wilayah indonesia
8. garam inggris, gula jawa, kacang bogor, maupun pisang ambon merupakan contoh nama jenis makanan
9. penelitian yang dilakukan telah dibahas efektivitas Rhizobium terhadap serapan nitrogen oleh tanaman kedelai.
10. peneliti terdiri dari dosen berbagai bidang ilmu
11. buku *harmonium* ditulis oleh prof dr (dokter) budi darma ma
12. analisa data di lakukan dengan cara analisa kuantitatif, kualitatif dan deskriptiv kualitatif yang di sajikan dalam bentuk tabulasi dan di hitung dalam prosentase.
13. prof, Dr, H, Muhammad Idrus, MSi, MPd, adalah merupakan salah satu guru besar yang paling termuda yang mana memiliki aktifitas tinggi dikampus karangmalang.
14. demikianlah permohonan kami; atas perhatiannya dan mengabulkannya dari pada permohonan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada bapak.
15. 467 mahasiswa UNY yang terdiri dari program studi pendidikan matematika, program studi pendidikan biologi, program studi pendidikan kimia, dan program studi pendidikan fisika yang mana hari Jum'at 22 Nopember 2013 besok akan mengikuti latihan wisuda yang di laksanakan dari jam 08.00 s/d 10.00 W.I.B.